

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Dasar Spiritual

a. Definisi Spiritualitas

Spiritualitas merupakan keyakinan kepada Tuhan yang dapat dijadikan sebagai tempat sandaran dalam berbagai keadaan seperti kegelisahan, kepenatan, penderitaan, ketidakpastian yang dialami oleh seseorang (Canda & Furman, 2010). Spiritualitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi individu untuk mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan, serta beradaptasi dengan penyakit (Potter & Perry, 2010).

Spiritual merupakan pencarian jati diri seseorang untuk memahami jawaban tentang kehidupan, yang berhubungan dengan Tuhannya. Konsep spiritual meliputi psikologis yang positif seperti kedamaian, harmoni, makna, tujuan, dan kepuasan dalam kehidupan (Ibraheem, A.B., Ibraheem, W.A, & Adebuseye, L 2014). Menurut Watson (2009) dalam Seyedrasooly et al (2014) spiritualitas merupakan faktor penting untuk pemulihan, dan diyakini bahwa kerusakan spiritual dapat menyebabkan kerusakan pada seluruh komponen kehidupan manusia. *American Association of Family Physic (AAFP)* menyebutkan bahwa spiritualitas sebagai proses individu dalam menemukan makna, harapan, kenyamanan dan kedamaian batin di kehidupan.

Dimensi spiritual merupakan suatu penggabungan yang menjadi satu kesatuan antar unsur psikologikal, fisiologikal atau fisik, sosiologikal dan spiritual. Para ahli keperawatan menyimpulkan bahwa spiritual merupakan sebuah konsep yang dapat diterapkan pada seluruh manusia. Spiritual merupakan aspek yang menyatu dan universal bagi semua manusia. Setiap seseorang memiliki dimensi spiritual, dimensi ini mengintegrasikan, memotivasi, mengerakan, dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia (Dwidiyanti, 2008).

b. Macam-Macam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Dalam Agama Islam:

1) Taharah

Taharah adalah isim masdar dari kata *thahara- yuthahiru- tathiran- thaharatan*, yang berarti bersuci dan bersihkan dari kotoran. Menurut istilah syariat, taharah berarti membersihkan hadas dengan air dan debu sesuai syariat dan menghilangkan najis dan kotoran. Hukum taharah adalah wajib (Ismail, 2011). Taharah merupakan syarat untuk melaksanakan salat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT (Mahmud, 2007).

Pasien diharapkan dalam keadaan suci untuk memulai salat, bersuci dalam agama islam disebut dengan istilah taharah. Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW bersabda "Amr bin Anbasah bertanya kepada Rasulullah saw. Ia berkata: "Bagaimana cara berwudhu? "Rasulullah saw, bersabda "Apabila seorang mukmin berwudhu dan ia berkumur keluarlah kotoran dari mulutnya, dan apabila ia memasukkan air ke dalam hidung maka keluarlah kotoran dari dalam hidungnya, dan apabila ia membasu muka maka keluarlah kotoran dari kedua tepi-tepi matanya, dan apabila ia membasu kedua tangannya maka keluarlah kotoran dari kedua tangannya sehingga keluar juga (kotoran) dari

bawah kuku kukunya, dan apabila mengusap kepalanya maka keluar kotoran dari kepalanya bahkan juga dari kedua telinganya, dan apabila membasu kedua kakinya maka keluarlah kotoran dari kedua kakinya sehingga bahkan keluar juga dari bawah kuku kukunya, kemudian dalam kondisi demikian ia pergi ke masjid dan salat (HR An-Nasa'i)"

Firman Allah dalam QS.al-Maidah:6

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub, maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih): sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmatNya bagimu, supaya kamu bersyukur”.

Rasulluallah SAW bersabda :

“Suci itu sebagian dari iman” (HR. Muslim)

2) Salat

Kebutuhan spiritual dalam Islam salah satunya adalah salat. Salat merupakan olahraga badan dan rohani yang memenangkan kalbu, salat sebagai obat penawar untuk penyakit-penyakit kalbu dan kerusakan jiwa. Salat yang benar merupakan cahaya yang melenyapkan dosa-dosa dan perbuatan yang mengakibatkan dosa (Mahmud, 2007).

Firman Allah dalam QS Al-Baqarah:45-46

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk, (yaitu) mereka yang yakin, bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”.

Firman Allah dalam QS An-Nisa:103

“Selanjutnya apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Menurut Doufesh et al (2013) Salat bermanfaat untuk menurunkan resiko penyakit jantung, menurunkan kecemasan dan membuat perasaan menjadi tenang dan nyaman. Salat dapat menjadikan seseorang disiplin dengan kehidupan sehari-sehari, mempunyai manajemen waktu yang bagus dan salat juga dapat digunakan sebagai terapi menurunkan hipertensi dengan cara melakukan gerakan salat secara rutin.

3) Taharah dan Salat Pada Orang Sakit

a) Taharah Pada Orang Sakit

Orang sakit wajib membersihkan badannya dari najis, pakaian dan tempat yang suci. Taharah bagi orang sakit wajib menggunakan air untuk berwudhu, tetapi seorang yang sakit jika dikhawatirkan apabila terkena air maka sakitnya bertambah parah dan memperlama penyembuhan, maka boleh dengan cara bertayamum. Cara bertayamum sebagai berikut : cara bertayamum diawali dengan membaca basmalah kemudian letakan tangan pada debu, orang yang sakit boleh meletakkan telapak tangannya di dinding, meniup debu pada kedua telapak tangan, mengusap wajah dan terakhir mengusap punggung telapak tangan kanan dengan telapak kiri dan sebaliknya (Azis, 2010).

b) Salat Pada Orang Sakit

Sebagian besar orang ketika sakit, sering menunda salatnya hingga sembuh, tidak ada dasarnya dalam syari'at islam untuk

menjama' shalatnya hingga sembuh, bahkan islam mengharuskan melakukan salat tepat pada waktunya (Iqbal, 2010).

Menurut Azis (2010) mengungkapkan hal-hal yang berkenaan dengan salat, terdiri atas :

- i. Apabila tidak bisa mengerjakan salat pada waktunya maka diperbolehkan untuk men-jama' (menggabungkan) antara salat dhuhur dan ashar, mangrib dan isya', baik dengan jama' taqdim atau ta'khir, kecuali salat subuh tetap dilakukan seperti biasa.
- ii. Ada beberapa tata cara salat pada orang sakit, salah satu rukun salat adalah berdiri, wajib bagi orang sakit untuk mengerjakan salat dengan berdiri apabila mampu dan tidak khawatir keadaan yang dialaminya. Orang sakit yang mampu berdiri tapi tidak mampu ruku' atau sujud, maka boleh diganti dengan menunduk, jika tidak mampu untuk membungkukan punggung, boleh dengan menundukan lehernya.
- iii. Orang sakit yang bisa memiringkan badannya, boleh mengganti salat dengan berbaring di tempat tidur tetapi kaki menghadap kiblat. Orang yang tidak mampu melakukan salat dengan berdiri, duduk, miring, terlentang bahkan tidak mampu mengerjakan tubuhnya dan tidak mampu dengan matanya maka salatlah dengan hati, karena salat hukum nya wajib bagi orang-orang yang berakal.

2. Perawat

a. Pengertian Perawat

Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 bahwa perawat memiliki kemampuan dan kewenangan untuk melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang telah diperoleh melalui pendidikan keperawatan. Tugas perawat meliputi peran dan fungsi dalam memberikan asuhan keperawatan atau pelayanan keperawatan, melakukan praktik keperawatan, pengelolaan institusi keperawatan, memberikan edukasi/pendidikan kepada klien (individu, keluarga, dan masyarakat) dan melakukan penelitian dibidang keperawatan.

b. Peran Perawat Terkait Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Peran perawat menurut Konsorsium Ilmu Kesehatan (1989) dalam Mubarak (2009) terdiri atas:

1) Pemberian asuhan keperawatan (*Care Provider*)

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dapat dilakukan dengan mempertahankan kebutuhan dasar manusia, meliputi kebutuhan dasar terkait spiritual mengenai taharah dan salat dengan cara memberikan pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan. Masalah yang muncul dapat ditentukan diagnosis keperawatan, perencanaan, tindakan yang tepat sesuai dengan tingkat kebutuhan yang dialaminya, dan dapat dievaluasi tingkat perkembangannya. Asuhan keperawatan yang diberikan mulai dari hal

sederhana sampai dengan masalah yang kompleks dan harus secara komperhensif yaitu meliputi bio-psiko-sosio-spiritual.

2) Pembelaan Pasien (*Client Advocate*)

a) Bertanggung jawab untuk membantu pasien dan keluarga dalam menginterpretasikan informasi pemenuhan kebutuhan spiritual taharah dan salat dari berbagai pemberian pelayanan dan memberikan informasi lain yang diperlukan untuk mengambil persetujuan (*inform concent*).

b) Perawat memiliki peran untuk mempertahankan serta melindungi hak-hak yang dimiliki pasien, yang meliputi: hak atas pelayanan yang komperhensif seperti pemenuhan kebutuhan spiritual taharah dan salat, hak atas informasi tentang penyakitnya, hak atas privasi dan hak menerima ganti rugi akibat kelalaian tindakan.

3) Konseling (*Conselor*)

Konseling ialah cara untuk membantu pasien dalam mengatasi masalah psikologis, spiritual taharah dan salat, dan masalah sosial untuk membangun hubungan interpersonal yang baik dan untuk meningkatkan perkembangan seseorang, didalam konseling, perawat memberikan dukungan emosional, spiritual dan intelektual.

4) Pendidik (*Educator*)

Peran perawat sebagai educator dapat dilakukan dengan membantu pasien dalam meningkatkan pengetahuan kesehatannya serta

dalam hal ini perawat dapat memberikan pendidikan spiritual taharah dan salat terkait sehat dan sakit, sehingga terjadi perubahan pada pasien baik secara fisik maupun psikologisnya.

5) Koordinator (*Coordinator*)

Perawat koordinator memiliki peran untuk mengarahkan, merencanakan, serta mengorganisasikan pelayanan kesehatan dari tim kesehatan maupun tugas kerohaniawan, sehingga pemberi pelayanan terutama pada pemenuhan kebutuhan spiritual taharah dan salat dapat terarah serta sesuai dengan kebutuhan pasien

6) Kolaborasi (*Collaborator*)

Peran kolaborasi dilakukan perawat dalam bekerja melalui tim kesehatan yang terdiri atas dokter, fisioterapis, ahli gizi, radiologi, laboratorium, dan petugas rohaniawan. Perawat dapat mengidentifikasi pelayanan keperawatan yang diperlukan, dengan cara diskusi atau tukar pendapat untuk menentukan bentuk pelayanan yang komprehensif terutama pada pelayanan pemenuhan kebutuhan spiritual taharah dan salat.

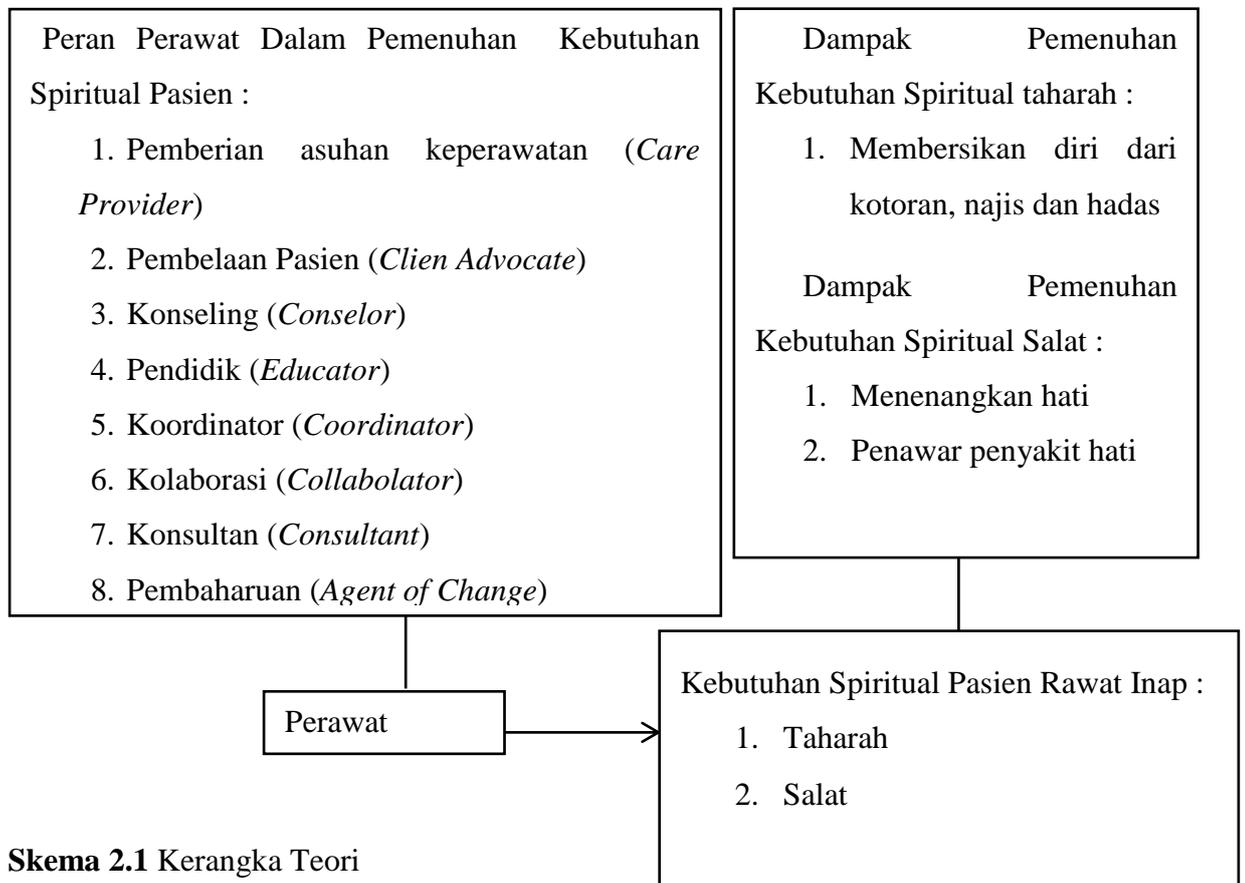
7) Konsultan (*Consultant*)

Perawat yang berperan sebagai konsultan, memiliki wewenang untuk berkonsultasi terhadap masalah-masalah kesehatan maupun spiritual mengenai taharah dan salat. Perawat dapat memberikan solusi yang terbaik bagi pasien melalui hal ini.

8) Pembaharuan (*Agent of Change*)

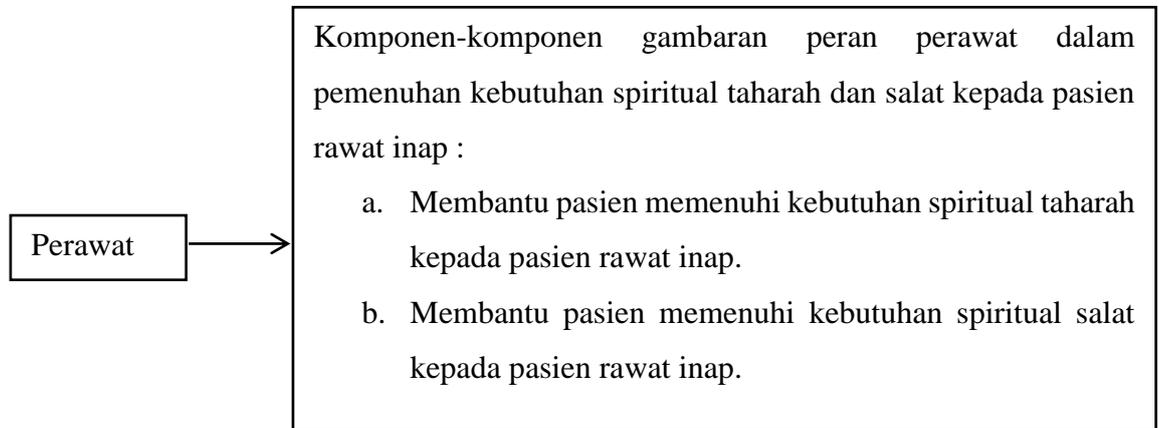
Peran sebagai pembaharuan dapat dilakukan dengan cara melakukan perubahan. Peningkatan dan perubahan adalah komponen esensial dari perawat, dengan menggunakan proses keperawatan, perawat dapat membantu pasien untuk merencanakan, melaksanakan dan menjaga perubahan seperti pengetahuan tentang spiritual taharah dan salat, perasaan dan perilaku.

B. Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Skema 2.2 Kerangka Konsep



D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual taharah dan salat kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping ?